

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan interpretasi konseptual berdasarkan topik dari pandangan dunia alternatif. Oleh sebab itu, bagi ilmuwan, model adalah konsep kunci ketika mengimplementasikan studi tertentu, merupakan jendela tempat sang peneliti melihat dunianya dengan jelas (Yin, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma Post Positivisme. Interpretasi model post-positivis menunjukkan dunia menerima kondisi yang lebih probabilistik dibanding prinsip-prinsip "seperti hukum" dari positivis awal. Artinya, menerima tingkat ketidakpastian sebagai sesuatu yang menggantikan secara absolut. Hal ini juga berarti post-positivisme merupakan versi yang lebih ringan dengan mengasumsikan kondisi yang lebih memungkinkan, serta menerima tingkat ketidakpastian dibanding sudut pandang absolut (Yin, 2018).

Penelitian ingin mempelajari dan memahami bagaimana proses promosi melalui *live streaming commerce* di Social Bread. Kajian ini menarik karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi proses promosi melalui *live streaming commerce* sebagai media komunikasi kepada publik.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat eksplanatif karena peneliti akan menguji dan membahas bagaimana implementasi proses promosi melalui *live streaming commerce* sebagai media komunikasi kepada publik dan mengapa Social Bread merupakan lembaga mediatisasi.

Penelitian kualitatif digunakan saat peneliti ingin memahami bagaimana manusia menghadapi dunia nyata. Daya tarik penelitian kualitatif adalah

memungkinkan para peneliti mengkaji secara mendalam terhadap berbagai topik yang diminati, mereka juga bisa sangat bebas memilih topik yang menarik. Karena tidak terikat batasan-batasan tertentu seperti jenis-jenis penelitian lainnya. Studi ini juga akan disusun menurut struktur analisis linier karena tujuan dari studi kasus ini bersifat deskriptif. Penulisan laporan akan diawali dengan kasus atau masalah yang diteliti, dilanjutkan dengan metode yang digunakan, pengumpulan data, hasil analisis data dan terakhir penulisan diakhiri dengan kesimpulan dan implikasinya terhadap masalah atau kasus yang diteliti (Yin, 2018).

Pendekatan kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena adanya celah dalam penelitian-penelitian terdahulu yang belum banyak menelaah topik terkait *live stream commerce* secara kualitatif, sehingga bisa memberikan banyak pandangan baru untuk kepentingan praktis dan akademis. Penggunaan pendekatan kualitatif juga dikarenakan tujuan penelitian ini untuk mencari penjelasan lebih dalam sebuah fenomena.

3.3 Metode Penelitian

Menurut Yin (2018), metode studi kasus merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam penelitian. Pertanyaan penelitian utamanya adalah bagaimana atau mengapa, di sini peneliti memiliki waktu yang singkat untuk mengontrol peristiwa yang sedang diselidiki, serta fokus penelitiannya adalah fenomena saat ini atau pengamatan saat ini. Prosedur dalam metode studi kasus, peneliti fokus pada perencanaan dan penelitian. Yin juga mengatakan bahwa studi kasus secara umum memiliki strategi pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “mengapa” sehingga peneliti memiliki sedikit peluang untuk dapat mengontrol peristiwa atau sebuah fenomena yang akan diteliti nantinya.

Penelitian studi kasus berfokus pada fenomena kontemporer atau masa kini di dalam konteks realita kehidupan nyata. Penelitian dengan menggunakan studi kasus adalah suatu metode penelitian empiris yang menyelidiki fenomena

kontemporer secara mendalam pada konteks kehidupan nyata dengan batas-batas antara fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas atau jelas, serta peneliti hanya memiliki sedikit kendali atas fenomena dan konteks yang sebenarnya terjadi (Yin, 2018).

Studi kasus akan menyangkut situasi teknis, karena terdapat banyak variabel dalam penelitian, seperti desain penelitian, pengumpulan dan analisis data bergantung pada sumber berbeda, ini memerlukan triangulasi data yang konvergen. Juga Robert K. Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang tepat jika kasus yang ingin diteliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pertanyaan penelitian pada penelitian ini untuk menganalisis dan memahami bagaimana implementasi proses promosi melalui *live streaming commerce* sebagai media komunikasi kepada publik dan mengapa Social Bread menjadi salah satu studi kasus lembaga mediatisasi.

3.4 Partisipan dan Informan

Menurut Yin (2018), informan adalah peserta di dalam studi kasus yang bukan hanya menjadi subjek penelitian tetapi juga seseorang yang memberikan informasi atau interpretasi penting terhadap kasus tersebut sehingga dapat menyarankan sumber bukti yang lainnya kepada peneliti. Sementara itu, partisipan benar-benar berperan besar dalam menjelaskan sebuah fakta yang saat ini sedang berlangsung, utamanya dengan menjabarkan bukti-bukti yang memperkuat argumen atau membalikkan suatu isu yang diteliti.

Beberapa prasyarat perlu dirancang untuk memastikan bahwa partisipan yang menjadi subjek penelitian memiliki atau mengetahui tentang bagaimana implementasi proses promosi melalui *live streaming commerce* sebagai media komunikasi kepada publik dalam studi kasus Social Bread. Untuk itu, partisipan dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. CEO/Founder: Edho Zell (sebagai orang yang bertanggung jawab atas terbentuknya Social Bread dan pengambil keputusan tertinggi perusahaan)
2. Managerial Level: Bias Cahyo Widodo (sebagai orang yang bertanggung jawab atas operasional bidang *Live stream commerce*)
3. Live Streamer: Refian Nurizky (sebagai orang yang melakukan eksekusi *live stream commerce*)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2018), terdapat enam sumber yang umumnya ditemukan dalam penelitian studi kasus, yaitu dokumentasi, catatan arsip, wawancara, pengamatan langsung, pengamatan peserta, dan artefak fisik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah melalui wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, jenis wawancara terklasifikasi menjadi *Prolonged case study interviews*, *Shorter case study interviews*, *Survey interviews in a case study*, dan *structured interview* (Yin, 2018). Peneliti akan menganalisis hasil pengumpulan berdasarkan data dari wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan menggunakan transkrip wawancara sebagai sumber data primer ditambah observasi yang dilakukan melalui dokumentasi foto dan video.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data ditujukan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan dapat mengecek informasi yang diperoleh. Studi kasus bisa menggunakan pemeriksaan silang terhadap bukti-bukti yang didapatkan oleh peneliti sehingga bisa memperlihatkan keabsahan data dan hasil penelitian yang dilakukan. Pemeriksaan silang data ini dapat dilakukan melalui tiga aspek, yaitu:

a. *Construct Validity*

Untuk menguji struktur yang dihasilkan berdasarkan data penelitian dengan menelaah hasilnya sesuai dengan teori dan teknik yang akan digunakan.

b. *Internal Validity*

Untuk melihat keandalan data penelitian yang diperoleh dari sumber yang tepat dan sesuai.

c. *External Validity*

Untuk mencari informasi tambahan berdasarkan sumber eksternal yang kemungkinan terkait dengan teori Negatif (Yin, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik data validitas internal untuk menguji reliabilitas data penelitian yang diperoleh dari sumber yang tepat dan dapat menganalisis hasil implementasi aktivitas yang dilakukan oleh Social Bread serta menguji penggunaan teori dan menyusun metode yang sesuai dengan objek studi.

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat 5 teknik analisis data menurut Yin (2018) dalam penelitian studi kasus, yakni penjodohan pola, pembuatan eksplanasi, analisis deret waktu, model logika, dan perpaduan lintas kasus. Namun penelitian ini hanya menggunakan teknik pembuatan eksplanasi. Teknik analisis pembuatan eksplanasi bertujuan untuk menganalisis data suatu studi kasus dengan cara menyusun suatu penjelasan tentang kasus tersebut. Teknik analisis ini akan paling cocok bila digunakan dalam studi kasus penjelasan. Memang, dalam studi kasus eksplanatori, tujuannya bukan untuk menarik kesimpulan tetapi untuk mengembangkan ide-ide yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.